**Sepetik Surat Rindu dari Sahabatmu yang Manja**

**Jakarta, 10 Maret 2024**

**Untuk Sahabatku yang Tersayang,**

**Stephanie Ivana Tengko**

**Di Sukabumi**

Haloo Vana!!! Kamu apa kabarnya di sana? Semoga kamu dalam keadaan sehat dan selalu dalam perlindungan Tuhan ya... Semoga kamu selalu bahagia di mana dan kapanpun dalam menjalani kehidupan ini.

Sudah lama rasanya kita tidak berjumpa. Aku sangat merindukanmu, untuk itu aku meluangkan waktu untuk menulis surat ini, supaya kamu dapat mengenang persahabatan kita selama ini, yang penuh makna dan penuh rasa. Aku sangat bersyukur kepada Tuhan yang sudah memberi hubungan yang harmonis kepada kita sampai saat ini. Jangan pernah bosan berteman sama aku ya Van.

Waktu berjalan begitu cepat. Tidak terasa sekarang kita terpisah oleh jarak yang membuat kita tidak mampu untuk bertemu dalam waktu dekat ini. Kamu tahu tidak? Sekarang rambut aku sudah dilurusin loh Van, pasti kamu akan menertawakanku jika kita dapat bertemu secara langsung. Oh iya, terkadang aku merasa kesepian menjalani ini tanpamu, namun aku yakin aku mampu untuk menjalaninya dan suatu saat pasti kita dapat bertemu ya.

Semua kenangan manis tentang kita selalu melekat dalam diriku. Apakah kamu juga seperti itu Van? Waktu SMP kita selalu bercanda gurau bersama, membahas hal-hal yang tidak penting, dan menggosipkan guru. Terkadang kita selisih paham dan terjadi sedikit konflik, namun kita dapat menyelesaikannya secara kedewasaan. Semua momentum tentang kita, selalu aku kenang dan aku masukkan ke dalam bingkai yang ada di hatiku.

Peristiwa yang terjadi di dalam persahabatan kita sungguh sangat menyenangkan, namun melalui peristiwa ini kita diajarkan bahwa sesuatu tiada yang abadi. Sejak saat itu, jika aku dan kamu merindukan peristiwa di masa lampau, kita selalu menyadarkan satu sama lain bahwa peristiwa itu tidak akan pernah terjadi lagi, jika kita meniru nya maka yang kita rasakan tidak akan sama lagi. Usia kita yang terus bertambah membuat peristiwa itu tidak dapat terulang kembali dengan keadaan yang sama.

Padahal, aku ingin sekali berbincang denganmu, namun jarak menjadi penghalang di antara kita. Hanya komunikasi lewat Whatsapp saja yang menjadi media komunikasi di antara kita. Perasaan rindu, dan sedih bercampur aduk menjadi satu. Walaupun persahabatan kita sekarang berbeda, namun aku dan kamu tetap saling mendukung dan saling melengkapi. Kamu yang selalu sabar menghadapi kecemburuan dan kemarahanku, yang selalu perhatian kepadaku membuat aku semakin sayang sama kamu, Van.

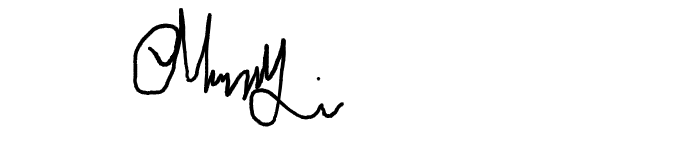
Sekarang ini, aku dan kamu sama-sama sedang berjuang dalam menggapai cita-cita kita. Semua rasa sudah kita lalui. Lelah, bosan, sedih, dan senang. Rasa itu yang membuat kita kuat sampai detik ini. Aku percaya pengorbanan kita selama ini, pasti akan membuahkan hasil yang membahagiakan. Aku hanya bisa bilang ke kamu bahwa kehidupan ini kejam Van, maka dari itu kita harus kuat dalam menghadapi kekejamannya.

Tidak terasa aku sudah panjang menulis surat ini untuk kamu, namun rasanya surat ini baru mewakilkan sebagian perasaanku saja mengenai kerinduan aku terhadap kamu. Aku selalu berdoa supaya kita dapat bertemu dan berbincang bareng. Aku kangen kegilaan kita, menceritakan pengalaman masing-masing dan bertingkah konyol layaknya anak kecil. Namun, kita harus tetap sabar sampai saat yang dinanti itu tiba. Semua pasti ada jalannya. Pesan aku, kamu tetap semangat dalam menggapai cita-cita kamu, semangat kerjanya, jangan lupa berdoa dan bersyukur atas apa yang Tuhan kasih terhadap kamu, selalu berfikir positif, dan selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah hidup kamu.

Terakhir, aku mau bilang perjuangan kita pasti akan membuahkan hasil yang baik. Semoga persahabatan kita langgeng terus ya Van.

Sampai jumpa di tempat yang manis!

Salam Sayang,



Maria Yehezkiel Hedwig Indriyasari